

BAB I

PANDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran, keterampilan, kewajiban, dan kebutuhan setiap manusia untuk mencapai keberhasilan dimana dalam pendidikan itu setiap orang dapat mengerti membaca, menulis dan dapat memahami segalanya. Pendidikan yang berkualitas itu sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas mampu bersaing di masa mendatang. Pada Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SPN) pasal 17,18,19, “dalam pendidikan terdiri dari beberapa tingkatan yaitu mulai sekolah dasar, sekolah menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ialah bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sebagai bagian dari pendidikan PJOK ialah untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik (Soedjatmiko, 2015).

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktifitas jasmani dan merupakan bagian yang penting dari sistem pendidikan. Pembelajaran Pendidikan jasmani dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk bisa membedakan bagaimana cara bersikap dan cara berpikir antara mereka yang berpendidikan dan tidak berpendidikan mengikuti kegiatan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Peserta didik mengikuti kebiasaan dari sekumpulan besar manusia dari satu generasi ke generasi yang lain melalui proses pengajaran oleh guru dan pelatih. PJOK juga

memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengembangkan sikap sportif, tanggungjawab yang tinggi, kerjasama, percaya diri, demokrasi dan disiplin dalam segala aktivitas jasmani. Mata pelajaran PJOK tersebut terdapat hasil belajarnya. Jika sudah melewati proses belajar peserta didik diharapkan juga mampu memiliki hasil belajar yang tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan, maka PJOK harus dilaksanakan dengan baik dan benar dalam suatu lembaga pendidikan. Di samping itu, PJOK merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dari tingkat Pendidikan Dasar (SD dan SMP) sampai pada tingkat Menengah Atas (SMA dan SMK) demikian juga pada pendidikan tinggi. PJOK dilaksanakan melalui aktivitas jasmani. Dalam aktivitas jasmani inilah bentuk rangsangan yang diciptakan untuk mempengaruhi potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui aktivitas ini diharapkan tujuan pendidikan yang meliputi ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan terwujud.

Model lama dalam kegiatan belajar mengajar menyatakan bahwa guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik yang pasif, sekarang ini telah banyak berubah karena tuntutan perkembangan zaman (globalisasi). Saat model yang baru mulai mengembangkan strategi belajar mengajar peserta didik aktif. Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan seharusnya mampu berperan dalam proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat khususnya bagi anak didik), dan proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi aktivitas peserta didik, yaitu peserta didik mau dan mampu mengungkapkan pendapat sesuai dengan apa yang dipahami. Selain itu

diharapkan pula peserta didik mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, misalnya antara peserta didik dengan peserta didik sendiri maupun antara peserta didik dengan guru apabila ada kesulitan-kesulitan yang terkait dengan materi pelajaran.

Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi peserta didik terhadap suatu materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menuntut guru untuk menekankan pada penguasaan peserta didik akan konsep materi pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut disebabkan penguasaan konsep yang optimal oleh peserta didik juga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai peserta didik. Di lain pihak perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan yang dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Pembelajaran berlangsung dengan berbagai komponen pembelajaran didalamnya. Komponen-komponen utama pembelajaran seperti guru, peserta didik dan metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang efektif. Apabila guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan peran aktif peserta didik maka pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak I Gst Agung Indra Yana, S.pd selaku guru PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) di SMP Negeri 2 Singaraja beliau menyampaikan metode pembelajaran yang digunakan masih metode konvensional yang salah satunya ialah metode demonstrasi. Awal pembelajaran metode demonstrasi dapat menarik perhatian peserta didik, namun semakin lama peserta didik merasa bosan dan mengantuk. Metode tanya jawab yang diterapkan oleh guru pun belum berjalan secara efektif, hanya sedikit peserta didik yang mau bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Pelaksanaan praktikum pun banyak peserta didik menemui kesulitan, dan hanya sedikit yang mau bertanya kepada guru maupun teman. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, hasil yang didapat untuk rata-rata nilai peserta didik pada materi kebugaran jasmani masih belum mencapai ketuntasan minimum dengan nilai setiap aspek yakni: nilai aspek sikap 84,4, nilai aspek pengetahuan 67,1, dan nilai aspek keterampilan 70,3. Oleh karenanya peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik agar mencapai hasil yang memuaskan dengan metode penerapan tutor teman sebaya.

Kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang menekankan interaksi antar peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka dibuat dengan susunan kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Cakupan dimensi yang ada dalam kurikulum merdeka antara lain yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri,

berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif dan bernalar kritis. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka lebih diarahkan pada kebutuhan anak atau peserta didik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas yaitu diantaranya terdapat beberapa peserta didik yang saling membantu ketika menemukan kesulitan, dan beberapa peserta didik lebih memilih untuk bertanya kepada teman sebaya ketika ada materi yang belum dipahami dibandingkan bertanya kepada guru, dan materi pembelajaran yang disampaikan lebih banyak praktikum daripada teori, maka salah satu alternatif cara yang dapat digunakan sebagai usaha meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan metode pembelajaran tutor teman sebaya.

Metode tutor sebaya ialah metode belajar yang memanfaatkan teman sebagai tutor dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan disetiap kelompoknya terdapat tutor sebaya. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu dari berbagai metode pembelajaran yang sangat membutuhkan peran aktif peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut yaitu:

1. Metode yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga membuat peserta didik cepat merasa bosan.
2. Keaktifan belajar peserta didik perlu ditingkatkan karena peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran cenderung diam sehingga berdampak pada hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini terbatas, hanya pada materi aktivitas pada kekuatan otot yakni: latihan kekuatan otot perut (*Sit Up*), latihan kekuatan otot kedua lengan (*Push Up*), latihan kekuatan otot punggung (*Back Up*), dan latihan kekuatan otot tungkai (naik-turun bangku/*Step Test*) dengan penerapan tutor teman sebaya untuk meningkatkan hasil belajar kebugaran jasmani pada peserta didik kelas VII-3 SMPN 2 Singaraja tahun pelajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu:

1. Apakah penerapan tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar kebugaran jasmani pada peserta didik kelas VII-3 SMPN 2 Singaraja tahun pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar kebugaran jasmani pada peserta didik kelas VII-3 SMPN 2 Singaraja tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan tutor teman sebaya.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang bersangkutan secara teori maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan tutor temen sebaya tahun pelajaran 2022/2023.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dengan menerapkan hasil belajar kebugaran jasmani.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru terkait penerapan tutor temen sebaya untuk meningkatkan hasil belajar kebugaran jasmani pada peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2022/2023.

c) Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan kesempatan kepada guru PJOK untuk meningkatkan hasil belajar kebugaran jasmani pada peserta didik kelas VII-3 SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan tutor temen sebaya.

- d) Peneliti Lainnya dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya agar lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih maksimal serta diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi para peneliti bidang pendidikan untuk penerapan tutor teman sebaya untuk meningkatkan hasil belajar kebugaran jasmani pada peserta didik.

